

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan pesisir dan laut merupakan sebuah ekosistem yang terpadu dan saling berkolerasi secara timbal balik. Di dalam suatu ekosistem pesisir terjadi pertukaran materi dan transformasi energi yang berlangsung dalam sistem tersebut maupun dengan komponen-komponen sistem lain di luarnya. Kelangsungan suatu fungsi ekosistem sangat menentukan kelestarian sumberdaya alam sebagai komponen yang terlibat di dalamnya (Bengen, 2002). Salah satu ekosistem utama di wilayah pesisir dan lautan adalah ekosistem mangrove.

Menurut Aksornkoae (1993) bahwa mangrove adalah tumbuhan halofit yang hidup di sepanjang areal pantai yang dipengaruhi oleh pasang tertinggi sampai daerah mendekati ketinggian rata-rata air laut yang tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Ekosistem hutan mangrove di Indonesia memiliki keanekaragaman jenis yang tertinggi di dunia, seluruhnya tercatat 89 jenis, karena kondisi iklim yang mendukung untuk pertumbuhan berbagai jenis vegetasi yang terdapat didalamnya (Kusmana, 1997).

Keanekaragaman merupakan karakteristik yang dimiliki oleh suatu komunitas yang berbeda dengan komunitas lainnya. Karakteristik komunitas dalam suatu lingkungan adalah keanekaragaman hayati, makin beravariasi komponen biotik (biodiversitas), maka makin tinggi keanekaragamannya. Makin rendah variasi komponen jenis maka dikatakan keanekaragaman hayati rendah, (Riberu 2002).

Kawasan pesisir Gorontalo yang memiliki potensi sumberdaya hutan mangrove salah satunya yakni di Desa Langge. Desa Langge merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki objek ekowisata mangrove terpadu berbasis masyarakat pertama di Provinsi Gorontalo. Secara administratif Desa Langge ini terbagi atas 3 Dusun yaitu Dusun Pantai, Dusun Tengah, dan Dusun Polowa yang secara keseluruhan memiliki luas 573,45 Ha (CCD-IPAD, 2013). Usman dkk (2013), menyatakan bahwa dimana 40 Ha ini adalah luas hutan mangrove yang dimiliki oleh Desa Langge.

Berdasarkan hasil observasi, Desa Langge memiliki berbagai jenis mangrove diantaranya adalah *Rhizophora mucronata*, *Bruguiera gymnorrhiza*, *Sonneratia alba*, *Avicennia alba*, *Avicennia lanata*, *Nipa*, *Waru*, *Bruguiera parviflora*, *Rhizophora apiculata*, *Cariops Tagal*, *Lumnitzera littorea*. Kawasan hutan mangrove yang ada di Langge memiliki berbagai jenis vegetasi yang memperkaya keanekaragaman hayati, salah satunya vegetasi mangrove asosiasi (CCD-IPAD, 2013).

Mangrove asosiasi adalah tumbuhan yang toleran terhadap salinitas, yang tidak ditemukan secara eksklusif di hutan mangrove dan hanya merupakan vegetasi transisi ke daratan atau lautan, namun dapat berinteraksi dengan mangrove sejati. Tumbuhan ini tahan terhadap salinitas, seperti *Terminalia*, *Hibiscus*, *Thespesia*, *Calophyllum*, *Ficus*, *Casuarina*, beberapa polong, serta semak *Asclepiadaceae* dan *Apocynaceae*. Ke arah tepi laut tumbuh *Ipomoea pescaprae*, *Sesuvium portucalae* dan *Salicornia arthrocnemum* mengikat

pasir pantai. Spesies seperti *Porteresia (Oryza) coarctata* toleran terhadap berbagai tingkat salinitas. Ke arah darat terdapat kelapa (*Cocos nucifera*), sagu (*Metroxylon sagu*), *Dalbergia*, *Pandanus*, *Hibiscus tiliaceus* dan lain-lain Setyawan dkk (Utina dkk, 2012).

Keberadaan mangrove asosiasi yang ada di Desa Langge masih belum diketahui jenis-jenisnya, hal ini juga dibuktikan dengan data base dan penelitian-penelitian mengenai keanekaragaman mangrove asosiasi yang masih sedikit, agar keberadaan jenis-jenis mangrove asosiasi di suatu wilayah dapat diketahui dengan baik, diperlukan penelitian mengenai keragaman mangrove asosiasi. Hasil dari kegiatan ini akan menambah informasi tentang keragaman mangrove asosiasi yang ada di Desa Langge.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keanekaragaman mangrove asosiasi dikawasan hutan mangrove yang berada di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Deskripsi Jenis-jenis Mangrove Asosiasi di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara ?
2. Bagaimana Keanekaragaman Mangrove Asosiasi di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Jenis-jenis Mangrove Asosiasi di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

2. Untuk Menentukan Keanekaragaman Mangrove Asosiasi di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat bagi peneliti untuk bisa menambah ilmu pengetahuan, serta sebagai syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana.
- 2) Manfaat bagi pendidikan yaitu untuk dijadikan buku saku sebagai media pembelajaran disekolah dan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa khususnya pada mata kuliah Botani dan Ekologi.
- 3) Manfaat bagi pemerintah yaitu sebagai bahan informasi untuk Instansi terkait yaitu Dinas Kehutanan Kabupaten Gorontalo Utara serta masyarakat setempat tentang pentingnya hutan sebagai penyangga kehidupan dalam mencegah erosi dan stabilitas iklim dan menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya.